

Prestasi Belajar Mahasiswa Angkatan 2017 Jurusan Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Wira Yulianti¹, Rini Rahman², Riza Wardefi³

Jurusan Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, Indonesia^{1,2,3}
wirayulianti47985@gmail.com¹, rinirahman@fis.unp.ac.id², rizawardefi@fis.unp.ac.id³

Abstract

This study intends to examine the study achievements of class 2017 students of Islamic studies, FIS UNP. The results of this study indicate that the average score of the students GPA is 92.35. this refers to the standard grade point average (GPA), Which is 3.65 (93). Thus, students who have a GPA above 3.50, it is stated that the learning achievement of students majoring in islamic religious studies is high. 3.79 (95.8) and the lowest GPA, namely 3.44 (88.8). Of the 37 students majoring in Islamic studies who had a GPA above 3.50 namely 32 people, while students who had a GPA below 3.50 were 6 people. This proves that the learning achievement of students majoring in Islamic studies is very high. The type of research used in this research is descriptive with quantitative methods. The writer obtained data collection techniques through questionnaires and documentation. 25% the 147 population, namely 37 respondents. This study aims to determine the learning achievement of 2017 students majoring in Islamic religion, faculty of social sciences, padang state university because it is new department as the first batch of 2017 in public universities with the Islamic religious education study program.

Keywords: *Learning Achievement, Students, Department Of Islamic Students*

I. Pendahuluan

Heri Jauhari Mukhtar (2008:1) berpendapat bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang dapat mendewasakan manusia. Ungkapan ini menunjukkan bahwa dengan kata lain pendidikan adalah suatu upaya yang dapat “memanusiakan” manusia. Manusia dapat tumbuh dan berkembang dengan baik karena adanya pendidikan “sempurna” agar dapat mengerjakan tugas sebagai manusia. Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 1 ayat (1) h. 2 mengatakan bahwa:

“Pendidikan merupakan sustau usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembnagkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Penjelasan di atas maka definisi pendidikan tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan adalah usaha yang sengaja dilakukan dan terencana, tujuannya untuk membantu peserta didik agar dapat mengembangkan potensi atau kemampuan yang ada dalam dirinya. dengan adanya pendidikan, diharapkan terjadinya perubahan kearah yang lebih baik yang dapat berguna untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa serta Negara.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada Pasal 3 disebutkan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan Nasional yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Prodi Pendidikan Keagamaan Islam Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang tampil sebagai wajah dengan karakteristiknya sendiri untuk capaian dan kurikulumnya sendiri agar tetap mengikuti perkembangan dengan senantiasa melakukan pembenahan kurikulum sesuai dengan tuntutan kemajuan. Adapun kelebihan serta karakteristik yang dimiliki oleh program studi ini sebagai bidang Pendidikan Keagamaan Islam yang terintegrasi dan memiliki wawasan pendidikan dengan pendekatan multidisipliner serta keilmuan sesuai dengan latar belakang UNP sebagai perguruan tinggi kependidikan (LPTK). Berikutnya kelebihan dari program studi S-1 Pendidikan Keagamaan Islam yaitu mahasiswanya diberikan bekal keterampilan dalam suatu bidang ilmu keislaman yang terintegrasi sebagai disiplin ilmu. ilmu keislaman serta ilmu sosial,maupun ilmu kealaman, bidang penelitian pendidikan sebagai pengembangan pembelajaran agama kepada peserta didik, yang menghasilkan lulusan yang berkualitas dan professional dalam bidang Pendidikan Keagamaan Islam.

Jurusan Ilmu Agama Islam adalah jurusan baru yang ada di Universitas Negeri Padang dengan program studi pendidikan keagamaan Islam dari angkatan pertama tahun 2017. Jurusan ini memiliki karakteristik yang berfokus pada pembinaan dan pembelajaran Agama Islam serta *Islamic Studies* dengan menggunakan pendekatan interdisipliner sebagai paradigma keilmuan yang terintegratif yang akan membedakannya dengan prodi pendidikan keagamaan islam pada PTAI, maka bidang ilmu atau bidang kajian yang menjadi pokok program studi pendidikan keagamaan Islam adalah pendidikan islam dengan kajian Ilmu Agama Islam, yang dipadukan dengan wawasan ilmu sosial dan ilmu kealaman lainnya sehingga dapat melahirkan output pendidikan pribadi yang *rahmatan lil’alamin*.

Seluruh kegiatan pembelajaran diarahkan pada peningkatan kometensi mahasiswa dalam meneliti dan membelajarkan Agama Islam kepada peserta didik. Ilmu keislaman adalah ilmu yang pengetahuan keislamannya berkembang dan digunakan dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, karakteristik yang dapat dihasilkan dengan lulusan yang mengarah pada kemampuan dalam bidang penelitian, pembinaan dan pembelajaran keislaman serta mampu terampil dalam berkomunikasi dalam berbagai situasi dan kondisi. Lulusan program studi pendidikan keagamaan islam merupakan pribadi yang memperoleh integritas yang tinggi, terbuka, dan tanggap terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan yang terjadi dalam masyarakat. <http://pendikais.fis.unp.ac.id.index.php/profile/sejarah> diakses pada tanggal 23 Januari 2021. Menurut beberapa penelitian sebelumnya seperti Daniela (2015:38); Hashemian & Heidari (2013:38) menyimpulkan bahwa mahasiswa yang sempurna mempunyai motivasi diri yang tinggi dalam menjalani masa pendidikannya telah menampakkan hasil yang lebih baik pada aspek prestasi belajar di perguruan tinggi.

Umiarso dan Imam Gojali (2010:227) berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan “hasil yang didapatkan dari suatu aktivitas yang dilakukan mahasiswa. Selanjutnya Tirtanegoro dalam Muhibin, (2010:46) juga mendefinisikan prestasi belajar adalah suatu penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dapat dinyatakan dalam bentuk

syMBOL, angka, maupun kalimat untuk mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh setiap mahasiswa dalam periode tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh mahasiswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang berupa sikap, pengetahuan dan keterampilan. Prestasi belajar merupakan suatu hasil penilaian yang didapatkan oleh mahasiswa dari pendidik atau dosen melalui proses belajar sehingga menghasilkan perubahan pada diri mahasiswa tersebut berupa pemahaman dan pengetahuan. Melalui proses belajar yang telah dilakukan maka mahasiswa akan menandatangani nilai dari mata kuliah yang telah diselesaikan kemudian dapat diakumulasikan kedalam IPK.

IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) adalah hasil dari perhitungan seluruh nilai dari semua mata kuliah yang telah ditempuh mahasiswa/i mulai dari semester 1 sampai selesai. Jumlah keseluruhan nilai mata kuliah tersebut kemudian dikalikan nilai bobot dan dibagi dengan sks yang telah ditempuh mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki jurusan Ilmu Agama Islam jika memiliki motivasi yang tinggi, maka akan mempengaruhi prestasi belajarnya. Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari kegiatan belajar mahasiswa dalam periode tertentu yang dapat dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapainya. Mahasiswa merupakan orang yang kelihatannya tidak puas menerima kenyataan sebagaimana adanya, kemudian mempertanyakan kebenaran suatu saat dalam hubungannya dengan kebenaran yang lebih tinggi dan lebih luas. Ketika mahasiswa memilih jurusan, mereka mengalami kebingungan dalam memilih jurusan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, akan tetapi mereka benar-benar ingin menentukan sesuai dengan bakat, minat kemampuannya dari segala bidang yang ia miliki. Karena itu sebelum memasuki perkuliahan peserta didik melalui beberapa tes sehingga mereka mengetahui dimana bidang keahlian yang dimiliki sehingga ketika memasuki perkuliahan tidak ada kebingungan dalam memilih jurusan yang diminati. Karena cenderung mahasiswa yang masuk jurusan yang tidak diminati akan berdampak pada dirinya sendiri seperti malas masuk kelas, malas mengerjakan tugas karena tidak suka dengan jurusan yang telah dimasuki, akhirnya berdampak dengan lama menyelesaikan studi karena sering menunda-nunda dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan pengkajian tentang prestasi belajar, selanjutnya disusun dalam sebuah karya tulis dengan judul “Prestasi Belajar Mahasiswa Angkatan 2017 Jurusan Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang”.

II. Tinjauan Pustaka

Umiarso dan Imam Gojali (2010:227), berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan “hasil yang didapatkan dari aktivitas belajar mahasiswa. Prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu: “prestasi” dan “belajar”. Antara kedua kata tersebut memiliki arti yang berbeda. Hasil dari suatu aktivitas yang telah dikerjakan, dihasilkan, baik secara individual maupun kelompok adalah prestasi. Suatu kegiatan yang dilakukan seseorang akan menghasilkan suatu prestasi. Untuk mendapatkan prestasi tersebut tidak semudah yang dibayangkan, akan tetapi penuh dengan perjuangan berupa tantangan yang harus dihadapi untuk mendapatkannya dengan keuletan serta optimisme dalam diri sehingga dapat mendapatkan hasil yang terbaik. Sudarman Danim (2004:120). Penulis menyimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan suatu hasil yang dicapai dari aktivitas

belajar mahasiswa berupa penilaian hasil kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh setiap mahasiswa dalam periode tertentu.

Ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa menurut Slameto (2010:54) yaitu faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa sendiri seperti: Kecerdasan (intelegensi), Jasmaniah atau fisiologis, Sikap, Minat, Bakat, Motivasi. Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa sendiri seperti keadaan keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Indikator prestasi belajar untuk mendapatkan ukuran dan data hasil belajar mahasiswa dengan mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dihubungkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur sebagai kunci pokok prestasi belajar. Menurut Syah (dalam Lasmanah, 2017) ada beberapa indikator prestasi belajar yaitu: Kognitif (ranah cipta) meliputi pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi penerapan, analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti). Afektif (ranah rasa) meliputi penerimaan, yaitu indikator yang menunjukkan sikap menerima dan menolak, sambutan, yaitu indikator kesediaan berpartisipasi dan memanfaatkan., Apresiasi (sikap menghargai), dengan indikator menganggap penting, bermanfaat, indah, harmonis mengagumi, Internalisasi (pendalaman), dengan indikator mengakui, meyakini, dan mengingakari, dan Karakterisasi (penghayatan), dengan indikator dapat melembagakan atau meniadakan, menjelmakan dalam pribadi dan perilaku. Psikomotor (ranah karsa) meliputi: keterampilan bergerak dan bertindak dengan indikator kecakapan mengkoordinasikan gerak anggota tubuh dan kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal, dengan indikator kefasiahan melafalkan atau mengucapkan, membuat mimik dan gerakan jasmani.

Moh. Zaiful Rosyid (2019:13-17), berpendapat bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap maupun keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya sehingga dapat menentukan prestasi belajar yang telah dilakukan. Sebagai interaksi yang bernilai edukatif, maka prestasi belajar dapat berpengaruh terhadap pengoptimalan prestasi belajar siswa, sehingga prestasi belajar tidak luput dari karakteristik pembelajaran yang bersifat edukatif. Prestasi belajar memiliki tujuan yang interaksi edukatif bertujuan untuk membantu anak didik dalam suatu perkembangan tertentu yang sadar akan tujuan dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat perhatian dengan mengarahkan pada tujuan belajar berikutnya. Mempunyai prosedur untuk mencapai tujuan secara optimal maka perlu dilakukan interaksi dengan adanya prosedur dan langkah-langkah secara sistematis dan relevan.

Pengoptimalan peran guru sebagai pembimbing maka harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi edukatif yang kondusif. Guru harus siap sebagai mediator dalam segala situasi proses interaksi edukatif, sehingga guru merupakan tokoh yang akan dilihat dan ditiru tingkah lakunya oleh peserta didik dan Kedisiplinan untuk mencapai prestasi belajar secara optimal, efektif dan efisien harus sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya atau sesuai dengan prosedur yang telah disetujui dan disepakati bersama. Dengan menjalankan proses belajar sesuai kaidah tersebut, secara otomatis siswa akan mempeunyai kedisiplinan yang melekat pada diri mereka dan Adanya materi yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang dibuktikan dengan prestasi belajar dengan adanya materi yang telah ditentukan, sehingga setelah proses pembelajaran selesai proses evaluasi berjalan dengan baik sehingga dapat menentukan pencapaian prestasi belajar peserta didik yang Ditandai dengan aktivitas anak didik

aktivitas peserta didik adalah syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi edukatif karena peserta didik adalah sentral. aktivitas peserta didik dalam hal ini baik secara fisik maupun mental aktif. Hal inilah yang nantinya mendukung proses tersebut dapat memberikan pengaruh sesuai dengan konsep CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) kepada peserta didik.

Memiliki batas waktu untuk mendapatkan tujuan pembelajaran dalam sistem berkelas (kelompok peserta didik), batas waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan. Setiap tujuan akan diberi waktu tertentu, kapan tujuan harus tercapai. Evaluasi bagian terpenting yang tidak bisa diabaikan untuk mengetahui tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditentukan disebut evaluasi. Evaluasi tentang kegiatan penilaian dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan ujian untuk mengetahui pemahaman materi dan sejauh mana materi tersebut dikuasai oleh siswa, sehingga guru akan mengetahui pengetahuan, keahlian atau kecerdasan dari masing-masing siswa untuk diperkenankan atau tidak dalam mengikuti pendidikan tingkat tertentu. Moh. Zaiful Rosyid (2019:13-17)

III. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah deskriptif, dengan menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2017 yang berjumlah 147 orang. sampel dari penelitian ini penulis mengambil 25% dari populasi yaitu 37 orang mahasiswa jurusan Ilmu Agama Islam. Teknik pengumpulan data penulis dapatkan dari hasil angket dan dokumentasi. Instrument penelitian yang digunakan penulis yaitu angket. untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini penulis menyebarkan angket sebanyak 30 pertanyaan melalui google forms kepada mahasiswa jurusan Ilmu Agama Islam angkatan 2017 kepada 37 Responden . kemudian untuk mengolah data penulis menggunakan Microsoft excel . penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Prestasi Belajar Mahasiswa Angkatan 2017 Jurusan Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

IV. Hasil dan Pembahasan

Hasil prestasi belajar yang diterima mahasiswa dapat dilihat dari indeks prestasi akademik (IPK) yang di evaluasi setiap semester. Mahasiswa yang gagal memenuhi standar minimal IPK (<3.00) disebabkan karena tidak adanya keseimbangan antara waktu belajar, bekerja maupun bermain. motivasi, pengalaman belajar, lingkungan keluarga dan kualitas pengajaran merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa didalam kelas. Adjani dan Adam (2013:31). Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa atau mahasiswa setelah melakukan aktivitas belajarnya yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf. Prestasi belajar dapat diukur tinggi dan rendahnya dengan menggunakan nilai ujian yang diperoleh, seperti nilai rapor atau IPK. (Gufon dan Rini, (2014:9-10).

Berikut penulis akan menguraikan tentang prestasi belajar mahasiswa/i angkatan tahun 2017 semester 6 untuk lebih jelasnya penulis menguraikan hasil prestasi belajardi liht dari IPK yang telah dikonversikan kedalam tabel sebagai berikut:

Tabel .1
Prestasi Belajar (Nilai IPK)

NO	Nama	IPK	Nilai (Y) N=20 (GPA+1)
1.	Julpia Agustin	3.54	90.8
2.	Minni Adawiyah Lubis	3.59	91.8
3.	Diratriyuli Handayani	3.47	89.4
4.	Oksy Almaidah	3.65	93
5.	Debi Sepriani	3.56	91.2
6.	Widia Wahana Sari	3.72	94.4
7.	Adipura Pedro Masela	3.66	93.2
8.	Kartika	3.58	91.6
9.	Saskia Nabila Syah	3.59	91.8
10.	Ozi Janafi	3.56	91.2
11.	Suci Wulandari	3.66	93.2
12.	Septia Wulandari	3.74	94.8
13.	Salma Jihan Utami	3.64	92.8
14.	Naurah Nasifah	3.51	90.2
15.	Sholehatin	3.68	93.6
16.	Refoyanis Sukma	3.70	94
17.	Eka Satriani	3.47	89.4
18.	Selvi Deswita	3.67	93.4
19.	Yopie Andi Restari	3.68	93.6
20.	Intan Mayang Sahni Badry	3.66	93.2
21.	Tri Sumarsih	3.44	88.8
22.	Mia Hastarina	3.68	93.6
23.	Novia Mardani	3.66	93.2
24.	Anas Malik Ibrahim	3.69	93.8
25.	Febi Nur Halizah	3.63	92.6
26.	Apriyanda	3.61	92.2
27.	Noni Putri	3.56	91.2
28.	Aisyah Ardiman	3.54	90.8
29.	Yesi Gusmita	3.65	93
30.	Anwar Fuadi Jalil	3.66	93.2
31.	Meli Sopiani	3.69	93.8
32.	Mutathahirin	3.63	92.6
33.	Afif Putra Nazwan	3.46	89.2
34.	Rihha Datul Aisy	3.79	95.8
35.	Indriani	3.49	89.8
36.	Rosidatul Haq	3.63	92.6
37.	Maulidani Ulfah	3.72	94.4
Nilai rata-rata		-	92.35

Berdasarkan tabel tersebut hasil IPK untuk prestasi belajar dapat di cari dengan mengkonversi IPK. Konversi IPK adalah cara untuk merubah IPK skala nilai dan

sebaliknya (skala nilai dirubah menjadi IPK). Adapun rumus yang digunakan untuk mengkonversi nilai yaitu:

Rumus: $N=20 (GPA+1)$

Keterangan:

N = Nilai

GPA = IPK yang akan dikonversi menjadi nilai

Hasil prestasi belajar dapat dilihat dengan nilai rata-rata hasil IPK Mahasiswa adalah 92.35. Hal ini jika mengacu pada standar Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yaitu 3.65 (93). Maka dengan demikian mahasiswa yang memiliki IPK di atas 3.50, maka dengan itu dinyatakan prestasi belajar mahasiswa jurusan Ilmu Agama Islam tinggi. Dengan IPK tertinggi yaitu 3.79 (95.8) dan nilai IPK terendah dengan yaitu 3.44 (88.8). Dari 37 mahasiswa jurusan Ilmu Agama Islam yang mendapatkan IPK di atas 3.50 yaitu 32 orang sedangkan mahasiswa yang mendapatkan IPK di bawah 3.50 yaitu 6 orang. Dengan ini membuktikan bahwa prestasi belajar mahasiswa jurusan Ilmu Agama Islam sangat tinggi.

V. Simpulan

Hasil penelitian yang telah penulis dapatkan di lapangan dalam mengkaji Prestasi Belajar Mahasiswa Angkatan 2017 Jurusan Ilmu Agama Islam. Hasil penelitian ini membuktikan nilai rata-rata hasil IPK Mahasiswa adalah 92.35. Hal ini jika mengacu pada standar (IPK) yaitu 3.65. Maka dengan demikian mahasiswa yang memiliki IPK di atas 3.50, maka dengan itu dinyatakan prestasi belajar mahasiswa jurusan Ilmu Agama Islam tinggi. Dengan IPK tertinggi yaitu 3.79 (95.8) dan nilai IPK terendah dengan yaitu 3.44 (88.8). Dari 37 mahasiswa jurusan Ilmu Agama Islam yang mendapatkan IPK di atas 3.50 yaitu 32 orang sedangkan mahasiswa yang mendapatkan IPK dibawah 3.50 yaitu 6 orang. hasil ini membuktikan bahwa prestasi belajar mahasiswa jurusan Ilmu Agama Islam sangat tinggi.

VI. Referensi

- Adjani, Sagita dan Adam, Helmy. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi.
- Daniela,P. 2015. The relationship between self-regulation, motivation and performance at secondary school students. *Procedia-social and behavioral sciences*,191, 2549-2553. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.410> diakses pada tanggal 20 desember 2020
- Danim Sudarman. 2004. Motivasi Kepemimpinan dan efektivitas kelompok. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasheiman, M.Heodari, 2013. The Relationship between L2 Learners' Motivation/Attitude and success in L2 Writing. *Procedia-Social and behavioral sciences*, 70, 476-489. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.01.085> diakses pada tanggal 20 desember 2020
- Keunggulan dan karakteristik program studi Pendidikan Keagamaan Islam <http://pendikais.fis.unp.ac.id.index.php/profile/sejarah> diakses pada tanggal 23 januari 2021
- Muchtar, Heri Jauhari. (2008). Fikih Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1,h.2

Ghufroon, Nur dan Rini Risnawati. 2014. Gaya Belajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Rosyid M.Z, Mansyur M.IP.S & Abdullah, A.R. 2019. Prestasi Belajar. Literasi Nusantara

Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Bumi Aksara

Syah, Darwiyah dkk. 2009. Pengembangan Evaluasi Sistem Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Diadit Media

Umiarso dan Imam Gojali. 2010. Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan. IRCISOD. Yogyakarta